

**ANALISIS PEMAHAMAN PERILAKU MAHASISWA MENGGUNAKAN E-
LEARNING: PERSPEKTIF MODEL TAM PADA POLITEKNIK**

M. Noor Ardiansah

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Sudharto SH Semarang, 50236
mnardiansah@polines.ac.id

The study examined a technology acceptance model (TAM) perspective on electronic learning using Polytechnic students. The study was conducted on Politeknik Negeri Semarang students who had and were using Elnino as official electronic learning, using structural equation modeling (SEM) analysis. Empirically the results presented a technology acceptance model in online learning, with the determinant of behavioral intentions is the perception of belief in the usefulness of Elnino. At the same time, the attitude towards the use of Elnino is determined by the perception of belief in the usefulness, ease of use, and social, environmental norms of Polines students. Self-confidence and accessibility on the Elnino have an indirect effect on the use attitude, through the perception of belief in the usefulness and ease of use of Elnino.

Keywords: E-Learning, technology acceptance, attitude of e-learning, behaviroal intention

Pendahuluan

Tren terkini dalam pembelajaran di perguruan tinggi adalah keberadaan media pembelajaran secara *electronic (e-learning)*. Faktor utama yang mendorong tren ini adalah perubahan dalam faktor demografi mahasiswa, dalam kondisi mobilisasi pendidikan, dan inovasi teknologi itu sendiri (Concannon, Flynn, & Campbell, 2005). Banyak hambatan untuk integrasi teknologi instruksional dalam pendidikan tinggi, seperti infrastruktur teknologi, inisiatif fakultas, kepuasan teknologi, dan kompetensi lulusan (Surry, Ensminger, & Haab, 2005). Banyak lembaga pendidikan secara online lebih tinggi, telah gagal karena tingginya biaya terkait teknologi, keputusan yang buruk, kompetisi, dan tidak adanya strategi bisnis (Elloumi, 2004). Banyak perguruan tinggi yang menyediakan fitur *e-learning*, kesulitan besar dalam mencapai strategi sukses, termasuk menyajikan, efektivitas, dan penerimaan dari materi kursus (Saade, 2003).

Hal ini mendorong lebih banyak penelitian yang berpusat pada mahasiswa dari asepek pendidikan online (Hara, 2000). Peningkatan ketergantungan pada sistem informasi dan peningkatan kecepatan pengenalan teknologi baru ke dalam lingkungan belajar, menyebabkan perlu mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berhubungan dengan penerimaan pengguna teknologi terus menjadi isu penting (Yi & Hwang, 2003).

Sebagian besar perguruan tinggi terus menawarkan secara parsial, dicampur, atau sepenuhnya online e-learning. Saat ini kebanyakan perguruan tinggi *off-line* telah baik memperkenalkan rencana atau telah menerapkan *e-learning*. Meskipun pertumbuhan kuantitatif *e-learning*, ada kekhawatiran yang berkembang bahwa menekankan penilaian kualitas untuk e-learning di pendidikan tinggi di Indonesia (Lee, 2006 & Park, 2009). Selain itu, hambatan dalam hal pemanfaatan e-learning di perguruan tinggi masih ada (Leem & Lim, 2007). Ironisnya masih terbatas penelitian telah dilakukan di Indonesia untuk secara empiris menentukan hubungan penggunaan *e-learning* mahasiswa dengan faktor-faktor pribadi seperti manfaat yang dirasakan, kemudahan, sikap, niat untuk menggunakan, dan *self-efficacy*, dengan faktor sosial seperti norma subjektif dan faktor organisasi seperti aksesibilitas sistem sebagai pengembangan penelitian Park (2009). Uraian diatas mengakibatkan perlunya penelitian ini dilakukan berhubungan secara lebih intensif dengan persepsi mahasiswa dari, sikap terhadap, dan niat untuk menggunakan *e-learning*.

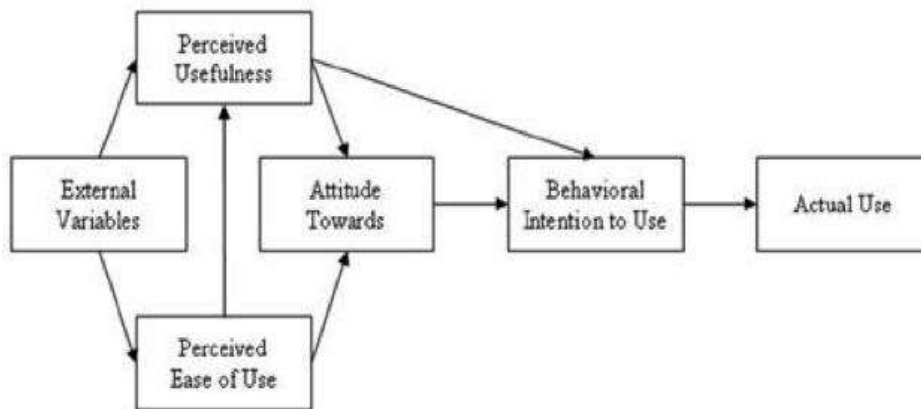
Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat salah satu solusi peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan pemanfaatan teknologi melalui *e-learning*. Pemahaman atas niat dan faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan mahasiswa tentang *e-learning* dapat membantu administrator akademik dan pengelola untuk menciptakan mekanisme untuk menarik lebih banyak mahasiswa untuk mengadopsi lingkungan belajar ini (Grandon, Alshare, & Kwan, 2005). Penelitian ini secara khusus mengusulkan sebuah kerangka teori terpadu penerimaan dan niat untuk menggunakan *e-learning* oleh mahasiswa didasarkan pada model penerimaan teknologi (TAM). Rumusan beberapa karakteristik deskriptif dari *e-learning* digunakan dan konstruksi perilaku yang dipilih dapat ditentukan sebagai temuan empiris yang penting.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu model terkenal yang terkait dengan penerimaan teknologi dan penggunaan adalah model penerimaan teknologi (technology acceptance model-TAM), awalnya diusulkan oleh Davis pada tahun 1986. TAM telah terbukti menjadi model teoritis dalam membantu untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku pengguna teknologi informasi (Legris, Ingham, & Collette, 2003). TAM dianggap perpanjangan

berpengaruh teori tindakan beralasan (Theory of Reasoned Action-TRA), menurut Ajzen dan Fishbein (1980). Davis (1989) dan Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1989) mengusulkan TAM untuk menjelaskan mengapa pengguna menerima atau menolak teknologi informasi dengan mengadaptasi TRA.

TAM menyediakan dasar dengan yang satu jejak bagaimana variabel eksternal mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan niat untuk menggunakan. Dua keyakinan kognitif diasumsikan oleh TAM: kegunaan dan kemudahan penggunaan. Menurut TAM, seseorang penggunaan aktual dari sistem teknologi dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh niat perilaku pengguna, sikap, persepsi manfaat dari sistem, dan persepsi kemudahan sistem. TAM juga mengusulkan bahwa faktor eksternal mempengaruhi niat dan penggunaan aktual melalui efek dimediasi pada kegunaan yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan. Gambar 1 menggambarkan TAM asli (Davis, 1989).



Gambar 1 Model Teoritis TAM

Studi ini mengikuti apa yang disarankan di TAM2, norma subjektif, salah satu variabel pengaruh sosial, merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Tampaknya penting untuk menentukan bagaimana pengaruh sosial mempengaruhi komitmen pengguna terhadap penggunaan sistem informasi untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi penggunaan sistem dan perilaku penerimaan (Malhotra & Galletta, 1999). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gradon, Alshare, dan Kwan (2005), norma subjektif ditemukan menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ndubisi (2006) menunjukkan bahwa norma

subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning*. jenis inkonsistensi dapat diselesaikan melalui pemodelan persamaan struktural (SEM), yang menunjukkan efek palsu dan efek tidak langsung serta efek langsung (Sobel, 1987).

Secara umum variabel yang berhubungan dengan niat perilaku untuk menggunakan teknologi informasi atau untuk penggunaan yang sebenarnya dari teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi empat kategori: konteks individu, konteks sistem, konteks sosial, dan konteks organisasi. Sementara konteks sosial berarti pengaruh sosial pada penerimaan pribadi penggunaan teknologi informasi, konteks organisasi menekankan pengaruh organisasi atau dukungan pada seseorang penggunaan teknologi informasi. Thong, Hong, dan Tam (2002) mengidentifikasi relevansi, visibilitas sistem, dan aksesibilitas sistem sebagai variabel konteks organisasi. Mereka melaporkan bahwa konteks organisasi mempengaruhi baik kegunaan dan kemudahan penggunaan perpustakaan digital. Lin dan Lu (2000) juga melaporkan bahwa aksesibilitas informasi yang lebih tinggi membawa tentang penggunaan yang lebih tinggi dari informasi dan persepsi yang lebih tinggi dari kemudahan penggunaan. Dalam studi ini, *e-learning* aksesibilitas mengacu pada tingkat kemudahan yang seorang mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan sistem *e-learning* kampus sebagai faktor organisasi.

Sesuai dengan tujuan yang dinyatakan sebelumnya dan konsisten dengan literatur terkait, penelitian ini menguji hipotesis berikut:

- H₁ : Niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* dipengaruhi oleh sikap (H₁₁), Persepsi manfaat (H₁₂), Kemudahan penggunaan yang dirasakan (H₁₃), self-efficacy (H₁₄), dan Aksesibilitas sistem (H₁₅),
- H₂ : Sikap mahasiswa dipengaruhi oleh kegunaannya yang dirasakan (H₂₁), Persepsi kemudahan penggunaan (H₂₂), dan Subjektif norma (H₂₃)
- H₃ : Sikap mahasiswa dipengaruhi oleh kemudahan yang dirasakan penggunaan (H₃₁), *E-learning* self-efficacy (H₃₂), Subjektif norma (H₃₃), dan Aksesibilitas sistem (H₃₄), melalui Persepsi manfaat dan Kemudahan penggunaan yang dirasakan
- H₄ : Niat perilaku mahasiswa atas penggunaan *e-learning* dipengaruhi oleh *e-learning* self-efficacy (H₄₁), Subjektif norma (H₄₂), dan aksesibilitas sistem

(H₄₃), Persepsi manfaat (H₄₄) dan Kemudahan penggunaan yang dirasakan (H₄₅).

H₅ : Niat perilaku mahasiswa atas penggunaan *e-learning* dipengaruhi oleh *e-learning* self-efficacy (H₅₁), Subjektif norma (H₅₂), dan aksesibilitas sistem (H₅₃), melalui Persepsi manfaat dan Kemudahan penggunaan yang dirasakan dan sikap mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang secara eksploratori berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Politeknik Negeri Semarang, yang secara total berjumlah 4.886 mahasiswa ahli dan sarjana. Sejumlah mahasiswa tersebut mengambil setidaknya satu kursus *e-learning* di semester gasal dan genap tahun 2018. Jumlah sampel tersebut di pilih terkonsentrasi pada 24 program studi.

Instrumen penelitian tidak hanya dibuat berdasarkan penelitian sebelumnya Davis (1989) dengan modifikasi agar sesuai dengan konteks spesifik dari *e-learning* tetapi juga terutama diadaptasi dari tiga studi untuk tujuan penelitian: Lee, Cheung, Chen, (2005); Ndubisi (2006); dan Malhotra & Galletta (1999). Data yang dikumpulkan oleh kuesioner diberi kode oleh peneliti. Data yang tercatat pertama kali dalam program MS Excel dan kemudian dipindahkan ke SPSS. Sebuah sampel acak dari lima persen dari data yang dimasukkan diperiksa untuk coding akurasi. analisis statistik deskriptif seperti mean, standar deviasi, frekuensi, persen, dan korelasi diimplementasikan menggunakan SAS. Dalam rangka untuk menguji hipotesis dengan model persamaan struktural (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara online dari Maret sampai Juni 2019 sesuai rerangka sampel. Jumlah kuisisioner terkumpul adalah 55 kuisisioner dari target 300 mahasiswa atau dengan tingkat pengembalian 18,34%. Tidak ada data yang tidak lengkap atau tidak jelas sehingga dapat diolah seluruhnya. Deskripsi dari responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Responden

Jenis Kelamin	Laki-laki	25	45,4%
	Perempuan	30	54,6%
		<u>55</u>	
Jurusan	Akuntansi	15	27,3%
	Teknik Elektro	40	72,7%
		<u>55</u>	
Program Studi	Sarjana Analis Keuangan	2	3,6%
	Sarjana Komputerisasi Akuntansi	13	23,6%
	Diploma Teknik Elektronika	1	1,8%
	Diploma Teknik Listrik	1	1,8%
	Magister Telekomunikasi	2	3,6%
	Diploma Telekomunikasi	16	29,2%
	Sarjana Telekomunikasi	20	36,4%
	<u>55</u>		
Perangkat akses Elnino	Laptop	23	41,8%
	Handphone/Smartphone	32	58,2%
		<u>55</u>	
Waktu akses internet	< 2 jam	7	12,7%
	2-4 jam	14	25,4%
	> 6 jam	24	43,7%
		<u>55</u>	
Waktu akses Elnino	< 1 jam	34	61,9%
	1 - 2 jam	17	30,9%
	2 - 3 jam	2	3,6%
	3 - 4 jam	2	3,6%
		<u>55</u>	

Sumber: data primer (2019)

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan proporsi 54,54%, dengan mayoritas berasal dari jurusan Teknik Elektro sebesar 72,7%. Asal program studi dengan proporsi tiga besar adalah Sarjana Terapan Telekomunikasi sebesar 36,4%, berikutnya Diploma Telekomunikasi sebesar 29,2% dan Sarjana Terapan Komputerisasi Akuntansi sebesar 23,6%. Responden mengakses Elnino sebesar 58,2% melalui handphone atau smartphone sedang lainnya dengan laptop. Waktu yang diperlukan untuk mengakses internet sebagai besar responden, yaitu sebesar 43,7% adalah lebih dari enam jam dalam sehari sedang yang lain kurang dari durasi tersebut. Kondisi

berbeda ditunjukkan bahwa sebagian besar responden sebesar 61,9% mengakses Elnino kurang dari satu jam dalam sehari.

Tahapan analisis selanjutnya adalah mengevaluasi model, melalui pengecekan model pengukuran (*measurement model*) dan model persamaan (*structural model*). Kedua evaluasi tersebut dilakukan untuk memastikan reabilitas, validitas dan kelayakan model persamaan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian atas model pengukuran dilakukan dengan memperhatikan *nilai indicator reliability*, *composite reliability* dan *average variance extracted* (AVE) melalui nilai akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten.

Tabel 2 Evaluasi *Indicator Reliability*

	SE	SN	SA	PEU	PU	AT	BI
c1	0.952	-0.122	0.044	0.162	0.165	-0.192	-0.102
c2	0.952	0.122	-0.044	-0.162	-0.165	0.192	0.102
c3	0.385	0.968	0.052	0.060	0.118	-0.070	-0.128
c4	-0.385	0.968	-0.052	-0.060	-0.118	0.070	0.128
c5	-0.000	0.000	1.000	0.000	-0.000	0.000	0.000
x1	-0.318	0.398	-0.078	0.942	-0.013	-0.045	-0.071
x2	0.344	-0.222	0.014	0.951	0.017	0.098	-0.158
x3	-0.030	-0.178	0.065	0.920	-0.004	-0.056	0.236
y1	-0.062	-0.032	-0.090	0.255	0.935	0.067	-0.106
y2	0.449	-0.274	-0.171	-0.156	0.929	0.108	0.010
y3	-0.382	0.304	0.259	-0.100	0.939	-0.173	0.095
a1	-0.369	0.326	-0.034	-0.022	-0.198	0.967	0.004
a2	0.075	-0.196	0.151	0.147	0.251	0.945	-0.171
a3	0.308	-0.140	-0.118	-0.127	-0.049	0.930	0.169
b1	-0.342	0.345	0.089	0.131	-0.127	-0.320	0.902
b2	0.342	-0.345	-0.089	-0.131	0.127	0.320	0.902

Sumber: data primer yang diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* tiap indikator lebih dari 0,7 sehingga tiap konstruk dikategorikan valid. Sebelumnya, indikator C6 tidak

diikutsertakan karena nilai *loading factor* awal sebesar 0,387. Indikator konstruk *system accessibility* (SA) hanya diwakili oleh satu indikator, C5 sehingga nilai *loading factor* 1,00.

Tabel 3 Evaluasi Reliability dan Validitas dari Konstruk

	SE	SN	SA	PEU	PU	AT	BI
Composite reliability	0.951	0.967	1.000	0.956	0.954	0.963	0.898
Cronbach alpha	0.897	0.933	1.000	0.931	0.928	0.943	0.772
AVE	0.907	0.937	1.000	0.879	0.874	0.898	0.814
\sqrt{AVE}	0,952	0,967	1,000	0,937	0,934	0,947	0,902

Sumber: data primer yang diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan composite reliability tiap konstruk memiliki nilai lebih dari 0,7 yang didukung oleh nilai *cronbach alpha*. Hal ini memberikan simpulan bahwa tiap indikator reliabel untuk membentuk konstruk. Nilai *average variance extracted* (AVE) tiap konstruk menunjukkan nilai lebih dari 0,5, yang didukung oleh nilai akar kuadrat dari AVE yang lebih besar dari nilai *loading factor* tiap indikator, seperti ditampilkan dalam tabel 3. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tiap konstruk valid dan reliabel, sehingga secara ukuran model dapat dikatakan layak.

Tabel 4 Evaluasi Model Persamaan

Kriteria	PEU	PU	AT	BI
R ²	0.677	0.613	0.818	0.591
Adjusted R ²	0.658	0.590	0.807	0.549
Q ²	0.677	0.602	0.814	0.666

Sumber: data primer yang diolah (2019)

Tabel 4 menunjukkan kriteria untuk evaluasi model struktural, antara lain: (1) nilai R² variabel PEU, PU dan BI menunjukkan nilai 0,677, 0,613 dan 0,591 yang tergolong

moderat (0,45 -0,70). Demikian juga pola besaran nilai adjusted R² bersifat moderat. Nilai R² dan adjusted R² dari konstruk AT menunjukkan nilai lebih tinggi, sebesar 0,818 dan 0,807 yang tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model secara struktural menjelaskan secara moderat variasi sampel penelitian. Nilai Q² untuk konstruk PEU, PU, AT dan BI sebesar 0,677, 0,602, 0,814 dan 0,666 menunjukkan nilai lebih dari 0 sehingga model secara struktural mempunyai *predictive relevance* sebesar tinggi. Struktur model berdasarkan uraian diatas menunjukkan kondisi bahwa model secara eksploratif bervariasi moderat cenderung tinggi dengan relevansi memprediksi tinggi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan signifikansi koefisien jalur baik langsung maupun tidak langsung dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Pengujian Hipotesis

Jalur Hubungan	Koefisien Jalur	<i>p</i>	Simpulan Uji	
SA → BI	-0,129	0,161	H1.1	Tidak didukung
SE → BI	0,613*	0,000	H1.2	Didukung
AT → BI	-0,049	0,358	H1.3	Tidak didukung
PEU → BI	0,115	0,189	H1.4	Tidak didukung
PU → BI	0,237*	0,030	H1.5	Didukung
SN → PEU	0,557*	0,000		
SA → PEU	0,285*	0,044		
SN → PU	0,418*	0,000		
SE → PU	0,298	0,000		
PU → AT	0,664*	0,000	H2.1	Didukung
PEU → AT	0,106	0,208	H2.2	Tidak didukung
SN → AT	0,219*	0,042	H2.3	Didukung
SN → PU → AT	0,336*	0,003	H3.1	Didukung
SE → PU → AT	0,032	0,406	H3.2	Tidak didukung
SA → PEU → AT	0,272*	0,015	H3.3	Didukung
SE → PU → BI	0,021	0,438	H4.1	Tidak didukung

SN → PEU → BI	0,152	0,118	H4.2	Tidak didukung
SA → PEU → BI	0,112	0,196	H4.3	Tidak didukung
PEU → AT → BI	-0,005	0,478	H4.4	Tidak didukung
PU → AT → BI	-0,032	0,367	H4.5	Tidak didukung
SE → PU → AT → BI	-0,002	0,494	H5.1	Tidak didukung
SN → PU → AT → BI	0,016	0,441	H5.2	Tidak didukung
SA → PEU → AT → BI	0,013	0,452	H5.3	Tidak didukung

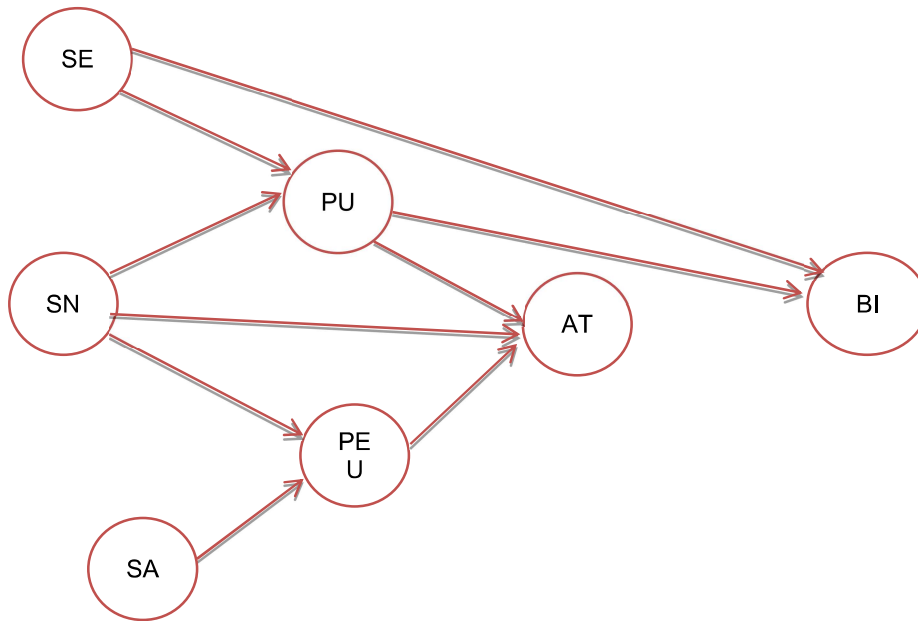
Sumber: data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, pengujian atas hipotesis pertama dapat diungkap bahwa *behavioral intention* (BI) yang merupakan niatan untuk menggunakan Elnino dipengaruhi langsung secara signifikan oleh *self efficacy* (SE) atau keyakinan diri mahasiswa dan *perceived usefulness* (PU) atau keyakinan atas kegunaan Elnino. Variabel lain, yaitu *perceived ease to use* (PEU) dan *attitude of elearning* (AT) tidak berpengaruh signifikan terhadap BI yang merupakan niatan untuk menggunakan Elnino pada $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa H1.2 dan H1.5 tidak dapat ditolak/didukung serta H1.1, H1.3 dan H1.5 ditolak/tidak didukung.

Pengujian atas hipotesis dua, menunjukkan bahwa *attitude of Elearning* (AT) sebagai sikap mahasiswa terhadap Elnino dipengaruhi langsung secara signifikan oleh PU dan *social norm* (SN), yang merupakan aspek aturan sosial dalam lingkungan mahasiswa Polines. Variabel PEU tidak berpengaruh secara langsung terhadap sikap ini. Pengujian hipotesis dua ini menunjukkan bahwa H2.1 dan H2.3 tidak dapat ditolak/didukung sedangkan H2.2 ditolak/tidak didukung.

Pengujian hipotesis tiga, menunjukkan bahwa sikap terhadap Elnino (AT) dipengaruhi signifikan secara tidak langsung oleh SN melalui PU dan SA melalui PEU, sedangkan SE melalui PU tidak berpengaruh signifikan. Pengujian hipotesis tiga ini mengungkapkan bahwa H3.1 dan H3.3 tidak dapat ditolak/didukung sedangkan H3.2 ditolak/tidak didukung. Pengujian hipotesis empat mengungkapkan bahwa secara tidak langsung tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap BI, sehingga tidak ada variabel yang didukung. Demikian juga pengujian terhadap hipotesis kelima menunjukkan bahwa BI tidak dipengaruhi secara tidak langsung oleh variabel SN, SE dan SE melalui

PU dan PEU kemudian melalui AT. Gambaran model yang dihasilkan dari penelitian ini tersaji dalam gambar 1, sebagai berikut:



Ga
mb
ar 1

Model Struktural yang Diusulkan

Berdasarkan pengujian di atas, tersajikan bukti secara empiris bahwa niatan untuk menggunakan Elnino, sebagai media pembelajaran daring (*e-learning*) di Polines dipengaruhi oleh keyakinan diri mahasiswa dan persepsi akan kegunaan yang menjadi keyakinan mahasiswa. Hal ini merupakan aspek positif dalam mengidentifikasi niatan mahasiswa dalam menggunakan Elnino. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kim & Santiago (2005) dan Leem & Lim (2007).

Sikap mahasiswa terhadap Elnino secara nyata dipengaruhi oleh persepsi akan kegunaan yang menjadi keyakinan dan aturan sosial yang terbentuk dalam lingkungan Polines. Hal ini didukung oleh pengaruh tidak langsung aturan sosial tersebut melalui persepsi atas kegunaan Elnino bagi mahasiswa. Sikap mahasiswa terhadap Elnino juga dipengaruhi secara tidak langsung dari akses sistem melalui persepsi atas kemudahan penggunaan Elnino. Perilaku mahasiswa Polines dalam menggunakan pembelajaran daring-Elnino ditentukan oleh dua variabel utama, persepsi akan kegunaan Elnino yang

dibentuk oleh aturan sosial dalam lingkungan Polines serta persepsi akan kemudahan penggunaan Elnino yang dibentuk oleh kemudahan akses sistem. Hal ini mempertegas bahwa aspek teknis dalam hal ini aksesibilitas sistem akan membentuk persepsi kemudahan dalam menggunakan sedang aspek sosial, dalam hal ini aturan di lingkungan Polines akan membentuk persepsi kegunaan Elnino, dan kedua aspek ini berpengaruh membentuk sikap mahasiswa terhadap Elnino. Sejalan dengan Legris, Ingham, & Collerette (2003), Ndubisi (2006) dan Park (2009).

Terkait dengan tidak ditemukannya pengaruh tidak langsung baik moderasi maupun mediasi terhadap niat menggunakan Elnino memberikan konfirmasi bahwa sikap mahasiswa tidak secara langsung membentuk niat untuk menggunakannya. Penggunaan Elnino sebagai media pembelajaran daring lebih ditentukan oleh kewajiban. Hal ini mendukung temuan oleh Concannon, Flynn & Campbell. (2005) bahwa sikap belum dapat dipastikan menentukan niatan karena secara psikologis belum merupakan tindakan nyata dan perlu dorongan aspek lain secara eksternal.

SIMPULAN

Penelitian ini secara empiris menyajikan model penerimaan teknologi dalam pembelajaran daring, dengan determinan dari niatan perilaku adalah persepsi keyakinan akan kegunaan Elnino, sedangkan sikap atas penggunaan Elnino ditentukan oleh persepsi keyakinan akan kegunaan, kemudahan penggunaan dan norma sosial lingkungan mahasiswa Polines. Keyakinan diri dan aksesibilitas atas sistem berpengaruh tidak langsung terhadap sikap penggunaan melalui persepsi keyakinan akan kegunaan dan kemudahan penggunaan Elnino. Aspek eksternal penerimaan teknologi seperti keyakinan diri, norma sosial dan aksesibilitas atas sistem berpengaruh terhadap sikap penerimaan Elnino melalui pemahaman atas keyakinan kegunaan dan kemudahan pemakaian secara tidak langsung.

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan secara kongkrit berbagai hambatan dan kesulitan dalam implementasi Elnino, terutama kepada PPP dan UPT TIK sebagai pusat dan unit yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan teknik penggunaan Elnino. Selain itu, penelitian ini juga menjadi tambahan acuan faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam media pembelajaran daring, khususnya di Polines.

Penelitian mendatang dapat dikembangkan terutama memperbaiki beberapa kekurangan dalam penelitian ini, antara lain, rendahnya tingkat kembalian yang menunjukkan bahwa respon terhadap penggunaan Elnino masih rendah dan terfokus pada dua jurusan saja, kemudian perlu diuji dalam periode yang memadai, tidak hanya mengukur aspek historikal namun juga proses dan outcome dari penggunaan Elnino.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes And Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Bandura, A. (1994). *Self-Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia Of Human Behavior* (Pp. 71–81). New York, NY: Academic Press.
- Bentler, P. M., & Bonnet, D. G. (1980). Significance Tests And Goodness-Of-Fit In The Analysis Of Covariance Structure. *Psychological Bulletin*, 88(3), 588–606
- Bollen, K. A. (1990). Overall Fit In Covariance Structure Models: Two Types Of Sample Size Effects. *Psychological Bulletin*, 107(2), 256–259.
- Concannon, F., Flynn A., & Campbell. (2005). What Campus-Based Students Think About The Quality And Benefits Of *E-learning*. *British Journal Of Educational Technology*. 36(2), 501–512.
- David, A. K. (1998). Multiple Factor Models. Retrieved May 14, 2007 From [Http://Davidakenny.Net/Cm/Mfactor.Htm](http://Davidakenny.Net/Cm/Mfactor.Htm)
- Davis, F. D. (1986). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results. Doctoral Dissertation. Cambridge, MA: MIT Sloan School Of Management.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–339.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003.

- Economist Intelligence Unit. (2003). *The 2003 E-Readiness Rankings*. New York, NY: EIU.
- Elloumi, F. (2004). Value Chain Analysis: A Strategic Approach To Online Learning. In A. Anderson & F. Elloumi (Eds.), *Theory and Practice Of Online Learning* (Pp. 61–92). Athabasca, Canada: Athabasca University.
- Grandon, E., Alshare, O., & Kwan, O. (2005). Factors Influencing Student Intention To Adopt Online Classes: A Cross-Cultural Study. *Journal Of Computing Sciences In Colleges*, 20(4), 46–56.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1998). *Multivariate Data Analysis: (5th Ed.)* Upper Saddle River, NJ: Prentice Hill.
- Hara, N. (2000). Student Distress In A Web-Based Distance Education Course. *Information, Communication and Society*, 3(4), 557–579.
- Hoelter, J. W. (1983). The Analysis Of Covariance Structures: Goodness-Of-Fit Indices. *Sociological Methods And Research*, 11, 325–344.
- Jöreskog, K. G., & Sörbom, D. (1989). *LISREL 7: A Guide To The Programs And Applications*. Chicago, IL: SPSS.
- Kelloway, E. K. (1998). *Using LISREL For Structural Equation Modeling: A Researcher's Guide*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kilmurray, J. (2003). *E-learning: It's More Than Automation*. The Technology Source Archives. Retrieved April 20, 2007, From [Http://Technologysource.Org/Article/Elearning/](http://Technologysource.Org/Article/Elearning/)
- Kim, C., & Santiago, R. (2005). Constructions Of *E-learning* Environments In Korea. *Educational Technology Research And Development* 53(4), 108–114.
- Koohang, A., & Durante, A. (2003). Learners' Perceptions Toward The Web-Based Distance Learning Activities/Assignments Portion of An Undergraduate Hybrid Instructional Model. *Journal Of Informational Technology Education*, 2, 105–113.
- Lee, H. (2006). Creating A Knowledge-Based Society Through *E-learning* In Korea. *E Educational Technology Research And Development* 54(5), 529–540.
- Lee, M. K. O., Cheung, C. M. K., & Chen, Z. (2005). Acceptance Of Internet-Based Learning Medium: The Role Of Extrinsic And Intrinsic Motivation. *Information & Management*, 42, 1095–1104.

- Leem, J., & Lim, B. (2007). The Current Status Of *E-learning* And Strategies To Enhance Educational Competitiveness In Korean Higher Education. The International Review Of Research In Open And Distance Learning, 8(1). Retrieved April 30, 2007 From <http://Www.Irrodl.Org/Index.Php/Irrodl/Article/Viewarticle/380/763>
- Legris, P., Ingham, J., & Collerette, P. (2003). Why Do People Use Information Technology? A Critical Review Of The Technology Acceptance Model. *Information & Management*, 40, 191–204.
- Lin, J. C., & Lu, H. (2000). Towards An Understanding Of The Behavioral Intention To Use A Web Site. *International Journal of Information Management*, 20, 197–208.
- Liu, S., Liao, H., & Peng, C. (2005). Applying The Technology Acceptance Model And Flow Theory To Online *E-learning* Users' Acceptance Behavior. *Issues In Information Systems*, 6(2), 175–181.
- Malhotra, Y., & Galletta, D. F. (1999). Extending The Technology Acceptance Model To Account For Social Influence: Theoretical bases and Empirical Validation. Proceedings Of The 32nd Hawaii International Conference On System Sciences, 1999.
- Marsh, H. W, Balla, J. R., & Macdonald, R. P. (1988). Goodness-Of-Fit Indexes In Confirmatory Factor Analysis: The Effect Of Sample Size. *Psychological Bulletin*, 88, 245–258.
- Mungania, P., & Reio, Jr. T. G. (2005). If E-Learners Get There, Will They Stay? The Role Of *E-learning* Self-Efficacy. Eric Ed492287. Paper Presented At The Academy Of Human Resource Development International Conference (AHRD), Estes Park, CO, Feb 24–27, 2005, P. 1110–1117 (Symp. 48–2).
- Ndubisi, N. O. (2006). Factors Of Online Learning Adoption: A Comparative Juxtaposition Of The Theory of Planned Behavior And The Technology Acceptance Model. *International Journal On E-learning*, 5(4), 571–591.
- Newcomb, M. D. (1992). *What Structural Equation Modeling Can Tell Us About Social Support*. In I. G. Sarason, B. R. Sarason, & G. R. Pierce (Eds.), *Social Support: An Interactional View*. (Pp. 26–63). New York: John Wiley & Sons.

- Park, S. Y. (2009). An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-learning. *Journal of Educational Technology & Society*, Vol. 12, No. 3, *Technology Support for Self-Organized Learners* (July 2009), pp. 150-162
- Pituch, K.A, & Lee, Y.-K. (2006). The Influence Of System Characteristics On E-learning Use. *Computers Education*, 47, 222–244.
- Saadé, R. G. (2003). Web-Based Education Information System For Enhanced Learning, EISL: Student Assessment. *Journal of Information Technology Education*, 2, 267–277.
- Saadé, R. G., Nebebe, F., & Tan, W. (2007). Viability Of The Technology Acceptance Model In Multimedia Learning Environments: Comparative Study. *Interdisciplinary Journal Of Knowledge And Learning Objects*, 37, 175–184.
- Selim, H. M. (2003). An Empirical Investigation of Student Acceptance Of Course Web Sites. *Computers & Education*, 40, 343–360.
- Sobel, M. E. (1987). Direct And Indirect Effects In Linear Structural Equation Models. *Sociological Methods & Research*, 16(1), 155–176.
- Surry, D. W., Ensminger, D. C., And Haab, M. (2005). A Model For Integrating Instructional Technology Into Higher Education. *British Journal Of Educational Technology*, 36(2), 327–329.
- Thong, J. Y. L., Hong, W., Tam, K. (2002). Understanding User Acceptance Of Digital Libraries: What Are The Roles Of Interface Characteristics, Organizational Context, And Individual Differences? *International Journal Of Human-Computer Studies*, 57, 215–242
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A Model Of The Antecedents Of Perceived Ease Of Use: Development And Test. *Decision Sciences*, 27, 451–481.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension Of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46, 186–204.
- Yi, M., & Hwang, Y. (2003). Predicting The Use Of Web-Based Information Systems: Self-Efficacy, Enjoyment, Learning Goal Orientation, And The Technology

Acceptance Model. *International Journal Of Human-Computer Studies*, 59, 431–449.